

Pengaruh Jumlah Saham Beredar Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

Diana Sintawati¹, Khairunnisa²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, dianasintawati@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, khairunnisa@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Studi ini dilakukan untuk menguji pengaruh jumlah saham beredar dan tingkat pengungkapan informasi website terhadap frekuensi perdagangan saham. Populasi yang digunakan perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling* sehingga terdapat 30 sampel perusahaan indeks LQ45 selama periode penelitian. Teknik analisis data berupa regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial jumlah saham beredar dan tingkat pengungkapan informasi website berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham. Secara simultan jumlah saham beredar dan tingkat pengungkapan informasi website terhadap frekuensi perdagangan saham.

Kata Kunci-saham beredar, pengungkapan informasi, frekuensi saham

Abstract

This study was conducted to examine the influence of the number of shares outstanding and the level of website information disclosure on the frequency of stock trading. The population used is LQ45 index companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018-2022. This research applies a *purposive sampling* method so that there are 30 samples of LQ45 index companies during the research period. The data analysis technique is in the form of multiple linear regression. The research results show that partially the number of shares in circulation and the level of website information disclosure have a positive effect on the frequency of stock trading. Simultaneously the number of shares outstanding and the level of website information disclosure affect the frequency of stock trading.

Keywords-outstanding shares, information disclosure, share frequency

I. PENDAHULUAN

Teori sinyal merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk memberikan informasi dengan tujuan mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan *stakeholder* karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang di banding *stakeholder*. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan RI Nomor 14/POJK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten, pelaporan keuangan diwajibkan bagi semua pelaku usaha, khususnya yang terdaftar sebagai emiten di pasar modal. Laporan harus berisi penjelasan yang mudah dipahami, dibandingkan, kredibel serta relevan (Yusran, 2022:43-44). Karakteristik kualitatif tersebut menunjukkan kualitas laporan sebagai media informasi perusahaan kepada pihak eksternal.

Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan membutuhkan dana, baik untuk kegiatan operasional maupun perluasan usaha. Dana ini dapat diperoleh dari modal pemilik ataupun kreditor. perusahaan besar memerlukan modal yang lebih besar dan biasanya tidak cukup jika hanya mengandalkan modal dari pemilik dan kreditor. untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan dapat menarik dana dari Masyarakat dengan peresaran saham. Saham yang diedarkan perusahaan diperdagangkan di bursa efek atau pasar modal. Jumlah saham beredar yang cukup banyak memungkinkan saham tersebut ditransaksikan oleh investor. Investor cenderung memilih perusahaan dengan saham likuid. Hal tersebut memungkinkan investor memperoleh laba yang cukup besar di masa yang akan datang dan mendapatkan keuntungan melalui pembagian dividen.

Pengungkapan informasi melalui *website* perusahaan juga merupakan upaya perusahaan untuk menarik minat investor dengan mengurangi asimetri informasi dengan pihak luar. Segala informasi mengenai keuangan maupun nonkeuangan yang diungkapkan melalui *website* perusahaan merupakan gambaran perkembangan perusahaan saat itu. Hal ini juga merupakan bentuk komunikasi perusahaan dengan pihak luar untuk meningkatkan kepercayaan mereka dan mengurangi ketidakpastian akan prospek perusahaan yang akan datang.

Menurut berbagai penelitian terdahulu yang telah dikaji, terdapat variabel-variabel diduga mampu mempengaruhi frekuensi perdagangan saham dan masih ditemukan inkonsistensi hasil pada variabel jumlah saham beredar dan tingkat pengungkapan informasi *website*. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui dan menguji pengaruh jumlah saham beredar dan tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

II. TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

A. Dasar Teori

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Suganda (2018) Teori sinyal menjelaskan bagaimana suatu perusahaan perlu memberikan informasi laporan keuangan pada pihak internal dan eksternal mengenai laporan keuangan. *Signaling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Teori sinyal merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk memberikan informasi dengan tujuan mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan *stakeholder* karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang di banding *stakeholder*.

2. Pasar Modal

Pasar modal merupakan suatu kegiatan yang mempertemukan antara penjual dan pembeli dana, adapun yang diperjualbelikan itu, dapat dipergunakan untuk jangka panjang atau lebih dari satu tahun. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3/PJKO.04/2021 dan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995, Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, Unit Penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas Efek, dan setiap derivatif dari Efek.

3. Asimetri Informasi

Menurut Jogiyanto menyatakan bahwa asimetri informasi adalah informasi privat yang hanya dimiliki oleh investor-investor yang memiliki informasi saja (*Informed Investor*). Asimetri informasi dapat terjadi di pasa modal ketika salah satu pelaku pasar modal memiliki informasi yang lebih dibandingkan pelaku pasar lainnya. Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana agent mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan principal (Patriandari, 2019).

4. Laporan Keuangan

Laporan mengenai keuangan menjelaskan posisi dan kinerja keuangan suatu substansi disajikan dalam format terstruktur guna membantu dalam menentukan keputusan keuangan (IAI, 2021:2). Tujuan penyusunan laporan keuangan yaitu sebagai media informasi keuangan untuk manajemen dan para pemangku kepentingan (Kasmir, 2019:10). Setiap perusahaan wajib melaporkan kinerja keuangannya secara lengkap mengacu pada hasil kinerjanya selama satu periode. Laporan yang baik mencakup ciri-ciri kualitatif di dalamnya. Menurut Yusran (2022:43-44) beberapa karakteristik tersebut mencakup informasi yang dapat dipahami, dapat diperbandingkan, relevan, dan andal.

5. Jumlah Saham Beredar

Jumlah saham beredar adalah total jumlah saham dari suatu perusahaan yang telah diterbitkan untuk diperdagangkan di pasar saham. Jumlah saham beredar dapat berubah seiring waktu karena perusahaan dapat melakukan penawaran saham baru, membeli kembali saham, ataupun perubahan lain dalam struktur modal perusahaan. Investor akan mengamati dan memantau informasi terkini tentang jumlah saham beredar saat melakukan analisis investasi.

6. Tingkat Pengungkapan Informasi Website

Tingkat pengungkapan informasi pada *website* perusahaan merupakan pemberian informasi yang terpercaya secara langsung melalui *website* perusahaan. Hal ini diharapkan dapat memberikan keyakinan pada stakeholder mengenai prospek perusahaan kedepannya dan juga diharapkan dapat menarik investor dalam berinvestasi. Sukanto

(2011) menyatakan bahwa pengungkapan informasi pada *website* adalah suatu sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak luar yang dapat berupa informasi keuangan yang terpercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian terhadap masa depan dari prospek suatu perusahaan.

Metode untuk mengukur tingkat pengungkapan informasi diadaptasi dari studi yang dilakukan oleh Ettredge et al. (2001) dalam Sinaga (2020) perusahaan akan diukur tingkat pengungkapan websitenya. Pengukuran menggunakan skala poin 4 untuk memberikan informasi poin untuk setiap item. Profil dasar perusahaan diberikan nilai 1 poin; laporan keuangan kuartal, setengah tahunan atau tahunan sederhana diberikan nilai 2 poin; satu set lengkap laporan keuangan (kuartalan, setengah tahun atau tahunan) dan tahunan laporan direksi diberikan 3 poin; pelaporan rinci tahunan direksi termasuk strategi bisnis perusahaan dan anak perusahaan divisi utama dan tujuan serta rencana bisnis, diberikan 4 poin. Total poin berkisar antara 0-40.

B. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1. Pengaruh Jumlah Saham Beredar terhadap Frekuensi Perdagangan Saham

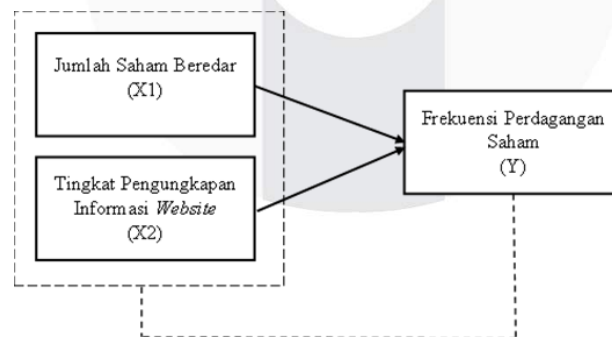
Saham beredar adalah saham yang dikeluarkan oleh perusahaan dan saat ini dipegang oleh investor. Jumlah saham beredar yang cukup banyak memungkinkan saham tersebut ditransaksikan oleh investor (Elta, 2016). Menurut Mulyaningsih (2013) dalam Elta (2016) penyebab penambahan jumlah saham beredar mempengaruhi likuiditas saham karena setiap tindakan emiten akan mengubah persepsi dan ekspektasi investor terhadap suatu saham, sehingga mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi di saham tersebut. perusahaan dengan jumlah saham beredar tinggi akan membuat calon investor dan investor dapat mengambil keputusan investasi di pasar modal. Jumlah saham beredar dapat mempengaruhi frekuensi perdagangan saham sejalan dengan penelitian Elta et.al(2016) dengan melihat jumlah saham beredar, investor akan lebih tertarik untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan.

H₁: Jumlah Saham Beredar berpengaruh positif terhadap Frekuensi Perdagangan Saham

2. Pengaruh Tingkat Pengungkapan Informasi Website terhadap Frekuensi Perdagangan Saham

Tekanan terhadap perusahaan dalam memberikan informasi disebabkan adanya asimetri informasi antara perusahaan dan *stakeholder* karena perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada *stakeholder*. Kurangnya informasi bagi *stakeholder* akan menyebabkan pengambilan keputusan investasi yang kurang tepat. Semakin banyak pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan menggunakan media *website* perusahaan akan mengurangi tingkat asimetri informasi sehingga dapat mendorong peningkatan frekuensi perdagangan saham perusahaan tersebut di pasar modal. Diduga pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham sejalan dengan penelitian Erna Sulistyowati et al. (2021).

H₂: Tingkat Pengungkapan Informasi Website berpengaruh terhadap Frekuensi Perdagangan Saham.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: data diolah penulis (2023)

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan memanfaatkan sumber data sekunder dari laporan keuangan dan laporan tahunan pada situs web IDX atau masing-masing perusahaan, kemudian mengakses bursa efek Indonesia untuk mengumpulkan data frekuensi saham harian. Populasi penelitian mencakup perusahaan yang berturut-turut berada pada indeks LQ45 yang terdaftar di IDX tahun 2018-2022 dengan jumlah 30 perusahaan. Penelitian menerapkan metode purposive sampling dalam pemilihan sampel. Penentuan sampel tersebut harus memenuhi beberapa kriteria

diantaranya, a) Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, b) Perusahaan Indeks LQ45 yang tidak konsisten berada pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama 2018-2022, c) Perusahaan LQ45 yang tidak mempunyai website perusahaan. Terdapat tiga puluh perusahaan selama lima tahun pengamatan yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian. Analisis data yang diaplikasikan berupa analisis statistik deskriptif serta regresi linier berganda.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

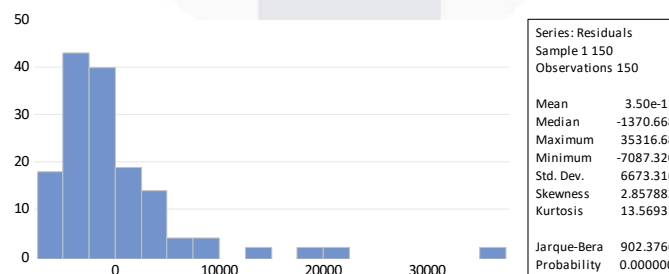
	FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM	JUMLAH SA- HAM BEREDAR	TINGKAT PENGUNGKAPAN INFORMASI WEB- SITE
Mean	3.209.705	28.026.807.519	29.954
Std. Deviasi	6278.188	348,808	2.151962
Minimum	40.000	74.500	23
Maximum	44543.00	18.648.656.458	35

Sumber: data diolah penulis (2023)

Pada penelitian ini diperoleh hasil statistik deskriptif pada 150 data sampel perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Data sebaran ditinjau melalui nilai *mean* serta *standard deviation*. Mengacu pada tabel 1, nilai rata-rata yang dimiliki variabel frekuensi perdagangan saham yaitu 3.209.705 dengan nilai standar deviasi 6278.188. Ditemukan 134 data sampel terletak diantara interval 1023,3818 ($\mu-1$.std deviasi) dan 13158,8119 ($\mu+1$.std deviasi). Sedangkan 16 data sampel lainnya berada diluar interval. Nilai rata-rata yang dimiliki variabel jumlah saham beredar yaitu 28.026.807.519 dan nilai standar deviasi 348,808. Nilai minimum variabel jumlah saham beredar sebesar 74.500 dan nilai maksimum sebesar 18.648.656.48. Ditemukan 132 data sampel yang terletak diantara interval -6404905010,1522 ($\mu-1$.std deviasi) dan 63356764367,1522 ($\mu+1$.std deviasi). Sedangkan 18 data sampel lainnya berupa diluar interval. Nilai rata-rata yang dimiliki variabel tingkat pengungkapan informasi website yaitu 29.954 dan nilai standar deviasi 2.151962. Nilai minimum variabel tingkat pengungkapan informasi website sebesar 23 dan nilai maksimum sebesar 35. Ditemukan 77 data sampel yang terletak diantara interval 1023,3818 ($\mu-1$.std deviasi) dan 13158,8119 ($\mu+1$.std deviasi) sedangkan dua sampel lainnya berupa diluar interval.

B. Uji Asumsi Klasik

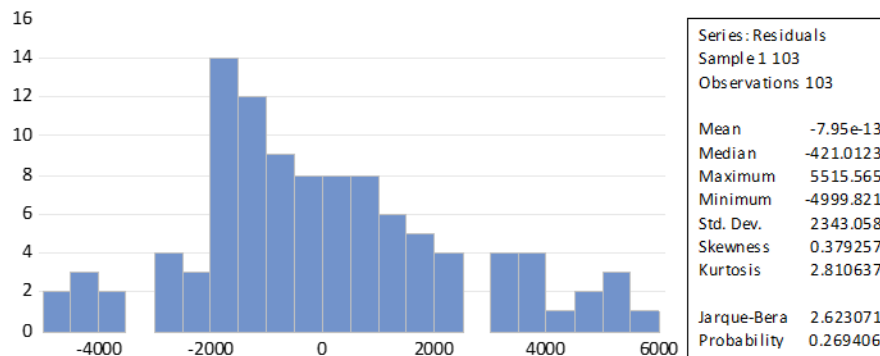
1. Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas Sebelum Outlier dan Transform Data

Uji normalitas diterapkan guna memeriksa penyebaran nilai datanya ditinjau melalui nilai residual (Basuki & Prawoto, 2016:92). Pada gambar 2 menunjukkan hasil bahwa data tidak terdistribusi normal sehingga perlu dilakukan outlier dan transform data. Berikut disajikan hasil pengujian setelah outlier dan transform data pada gambar 3.

Gambar 3. Uji Normalitas Setelah Outlier Data



Sumber: data diolah penulis (2023)

Mengacu pada hasil gambar 3 menunjukan jika penyebaran data telah normal karena probabilitas Jarque-Bera senilai 0.2694 melebihi tingkat signifikansi 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VF	Centered VF
C	0.099086	3747.030	NA
SB	0.009785	3636.269	1.003161
PIW	6.14E-06	209.5154	1.003161

Sumber: data diolah penulis (2023)

Uji multikolinearitas hanya berlaku bila terdapat beberapa variabel independen sehingga digunakan untuk mengidentifikasi korelasi antara setiap variabel bebas. Jika tidak teridentifikasi, maka model tersebut dapat digunakan (Paramitha et al., 2021:85). Pada tabel 2 disajikan hasil pengujian dengan nilai VIF pada setiap variabel tidak melebihi nilai 10 artinya korelasi tidak terdeteksi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.087678	Prob. F(2,101)	0.3409
Obs*R-squared	2.192742	Prob. Chi-Square(2)	0.3341
Scaled explained SS	1.916070	Prob. Chi-Square(2)	0.3836

Sumber: data diolah penulis (2023)

Uji Heteroskedastisitas guna memeriksa ketidaksamaan varians antar residual pengamatan (Basuki & Prawoto, 2016:90). Model regresi harus memenuhi persyaratan agar data terdeteksi non-heteroskedastisitas. Melalui tabel 3 nilai pengujian dengan probabilitas *Chi-Square* 0,3341 artinya melebihi taraf signifikansi 0,05 dan model terbukti bersifat non-heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson	Nilai 4-du	batas	Keterangan
1.973618	2.2802	1.7198-2.2802	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel 4 didapat nilai *Durbin Watson* sebesar 2.131 Diantara 1.779 – 2.221. Berdasarkan table *durbin Watson* dengan nilai alpha 5% (0.05), diperoleh dU 1.973618 sebesar sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: FREKUENSI				
Method: Least Squares				
Date: 09/13/23 Time: 00:54				
Sample: 1 100				
Included observations: 100				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.689643	0.314779	2.190884	0.0309
SB	0.449126	0.098917	4.540449	0.0000
PIW	585.8100	252.3179	2.321714	0.0220
R-squared	0.793178	Mean dependent var	2.140752	
Adjusted R-squared	0.788632	S.D. dependent var	0.056218	
S.E. of regression	0.051423	Akaike info criterion	-3.067903	
Sum squared resid	0.256504	Schwarz criterion	-2.989748	
Log likelihood	156.3951	Hannan-Quinn criter.	-3.036272	
F-statistic	10.66063	Durbin-Watson stat	1.926239	

Sumber: data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel 5 Disajikan hasil pengolahan data dari analisis regresi linier berganda, maka dari itu, persamaan model regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Frekuensi saham} = 0.689643 + 0.449126 \text{ Jumlah Saham Beredar} + 585.8100 \text{ PIW}$$

Berikut merupakan penjelasan mengenai hasil persamaan regresi:

- Nilai konstanta (C) yang di peroleh sebesar 0.689643 maka bisa diartikan jika variabel independen naik satuan secara merata, maka variabel dependen akan naik sebesar 0.689643.
- Nilai koefisien regresi variabel X1 (Jumlah Saham Beredar) bernilai positif (+) sebesar 0.449126, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X1 menurun maka Variabel Y akan naik sebesar 0.449126, begitu juga sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi variabel X2 (Pengungkapan Informasi *website*) bernilai positif (+) sebesar 585.8100, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X2 (Pengungkapan Informasi *Website*) menurun maka variabel Y akan naik sebesar -0.998915, begitu juga sebaliknya.

D. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Hasil yang disajikan pada tabel 5 membuktikan bahwa probabilitas (F-statistic) 0,0309 tidak melebihi tingkat signifikansi 0,05 sehingga jumlah saham beredar dan tingkat pengungkapan informasi website memiliki pengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.

E. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Pada tabel 5, setiap variabel independen menunjukkan nilai probilitasnya masing-masing. Nilai tersebut diuraikan dengan penjelasan sebagai berikut:

- Variabel jumlah saham beredar (X1) memiliki nilai Prob.(Signifikansi) sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variable jumlah saham beredar berpengaruh signifikan terhadap Frekuensi saham.
- Variabel Informasi *Website* (X2) memiliki nilai Prob.(Signifikansi) sebesar 0.0220 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X2 (Pengungkapan Informasi *website*) berpengaruh signifikan terhadap Frekuensi Saham.

F. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi ditinjau berdasarkan adjusted R-squared value. Pada tabel 6 disajikan adjusted R-squared value sebesar 0,788 atau sebesar 78,8%. Maka dari itu, dapat diketahui bahwa variabel independen yaitu jumlah saham beredar dan tingkat pengungkapan informasi *website* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu frekuensi perdagangan saham pada Perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 sebesar 78,8%. Sedangkan sisanya 21,2% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel independen pada penelitian ini.

G. Pembahasan

1. Pengaruh Jumlah Saham Beredar terhadap Frekuensi Perdagangan Saham

Jumlah saham beredar adalah banyaknya saham perusahaan yang dipegang atau dimiliki oleh pemegang saham hingga periode tertentu. Jumlah saham perusahaan yang beredar tidak statis, akan tetapi berfluktuasi akibat transaksi-transaksi yang terjadi pada saham tersebut. Sejalan dengan teori yang disebutkan oleh Setianto (2016) bahwa jumlah saham beredar dan ketersediaan saham yang diperdagangkan merupakan faktor utama perubahan frekuensi perdagangan saham. Saham perusahaan yang memiliki jumlah saham beredar di atas rata-rata cenderung lebih sering ditransaksikan dibandingkan perusahaan yang memiliki jumlah saham beredar lebih rendah. Hal ini menunjukkan banyaknya jumlah saham yang beredar memicu peningkatan frekuensi transaksi perdagangan saham. Dimana banyaknya jumlah saham beredar perusahaan ditransaksikan di pasar modal mengakibatkan peningkatan frekuensi perdagangan saham tersebut.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan Mulyaningsih (2013) yang membuktikan jumlah saham beredar berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

2. Pengaruh Tingkat Pengungkapan Informasi Website terhadap Frekuensi Perdagangan Saham

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh signifikan terhadap frekuensi saham. Tingkat pengungkapan informasi *website* memberikan gambaran bagi investor mengenai bagaimana suatu perusahaan memberikan informasi melalui *websitenya*. Semakin tinggi skor suatu perusahaan memiliki, maka semakin baik perusahaan tersebut menyebarkan informasi yang dapat diakses dan diketahui investor mengenai suatu kondisi perusahaan melalui *website*. Hal ini akan menarik minat calon investor untuk lebih mengenal suatu perusahaan sebelum akhirnya melakukan investasi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Sri Fitri et al. 2020) yang menyatakan bahwa variabel tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Frekuensi perdagangan saham ialah informasi mengenai jumlah (kali) saham yang telah diperjual-belikan suatu perusahaan. Sinyal perusahaan akan diberikan kepada pihak eksternal sehingga dapat membentuk respon pasar. Frekuensi perdagangan saham yang likuid dapat menarik minat investor dalam pengambilan keputusan investasi. Berbagai faktor diduga mampu berkontribusi pada frekuensi perdagangan saham antara lain jumlah saham beredar dan tingkat pengungkapan informasi *website*. Penelitian ini memberikan hasil bahwa jumlah saham beredar dan tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham.

B. Saran

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta literatur mengenai pengaruh jumlah saham beredar dan tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham dapat memberikan referensi dan informasi untuk peneliti yang akan menggunakan topik ini pada penelitian selanjutnya.

2. Aspek Praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan untuk memanfaatkan internet dan *website* perusahaan dalam penyebaran informasi terutama bagi pada *stakeholders*.

b. Bagi *stakeholders*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai frekuensi perdagangan saham perusahaan LQ45 sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di suatu perusahaan pada masa mendatang

REFERENSI

- Arus, Pengaruh, K. A. S. Operasi, Tingkat Utang, D. A. N. Opini Audit, Yang Terdaftar, and D. I. Bei. 2020. "Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Pertambangan." 5(2):182–92.
- Bareksa. n.d. "LQ45." Retrieved (<https://www.bareksa.com/kamus/lq45>).
- Candradewi, Made Reina. 2016. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq45 Di Bei: Analisis Regresi Data Panel." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 7:2091–2122.
- Elta, Ledina, and Mustafa Kamal. 2016. "Pengaruh Jumlah Saham Beredar, Ifr, Tingkat Pengungkapan Informasi Website Dan Harga Saham Penutupan Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan." *Diponegoro Jurnal Of Management* 5(3):1–9.
- Fitriyana, R. F., Rikumahu, B., Widiyanesti, & Alamsyah, A. (2020). Principal Component Analysis to Determine Main Factors Stock Price of Consumer Goods Industry. 2020 International Conference on Data Science and Its Applications, ICoDSA 2020. <https://doi.org/10.1109/ICoDSA50139.2020.9212845>
- Ghozali, Imam, and Dwi Ratmono. 2017. *Analisis Multivarian Dan Ekonometrika : Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan EvIEWS10*. 2nd ed. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Handayani, Ratna, and Noer Rafikah Zulyanti. 2018. "Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio, (Der), Dan Return on Assets (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Manajemen* 3(1):615. doi: 10.30736/jpim.v3i1.143.
- Indonesia, Ikatan Akuntan, Indonesia Chartered Accountants, Chartered Accountant Indonesia, Finance Decree No, and State Registered Accountants. 2020. "Ikatan Akuntan Indonesia L." 1(1):3–5.
- Khikmawati, Insani, and Linda Agustina. 2015. "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet Pada Website Perusahaan." *Accounting Analysis Journal* 4(1):1–8.
- Lai, Syou Ching, Cecilia Lin, Hung Chih Li, and Frederick H. Wu. 2010. "An Empirical Study of the Impact of Internet Financial Reporting on Stock Prices." *International Journal of Digital Accounting Research* 10(January):1–26. doi: 10.4192/1577-8517-v10_1.
- Lestari, T. U., Putri, K. P., & Devi, M. C. (2021). The Influence of XBRL Adoption on Financial Reporting Timeliness: Evidence from Indonesian Banking Industry. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 181–196. <https://doi.org/10.24815/jdab.v8i2.21335>
- Muid, Dul, and Febrian Hargyantoro. 2016. "Pengaruh Internet Financial Reporting Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Indonesia* 1(1):11. doi: 10.30659/jai.1.1.11-19.
- Muid, Dul, and Febrian Hargyantoro. 2021. "Akuntansi in D on Esi a Pengaruh Internet Financial Reporting Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi." *Jurnal Akuntansi Indonesia* 1(1):11–19.
- Mulachela, Husen. 2021. "Pengertian Pasar Modal, Jenis, Fungsi, Dan Instrumennya." Retrieved (<https://katadata.co.id/safrezifitra/finansial/6114aee40e699/pengertian-pasar-modal-jenis-fungsi-dan-instrumennya>).
- Narsa, I. Made, and Fitri Fenti Pratiwi. 2018. "Internet Financial Reporting, Pengungkapan Informasi Website, Luas Lingkup Pelaporan Internet, Dan Nilai Perusahaan." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 18(2):259–73. doi: 10.24034/j25485024.y2014.v18.i2.152.
- Nurlaili, Ferina, and Nila Firdausi Nuzula. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2021a. "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022." *Ojk.Go.Id* 1–13.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2021b. "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 3/POJK.04/2021 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Di Bidang Pasar Modal." 1–89.
- OTORITAS JASA KEUANGAN, and KETUA DEWAN KOMISIONER REPUBLIK INDONESIA. 2021. "Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik." 1–17.
- Prasanti, Tyas Ayu, Triastuti Wuryandari, and Agus Rusgiyono. 2015. "Aplikasi Regresi Data Panel Untuk Pemodelan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Gaussian* 4(3):687–96.
- Purba, Neni Marlina Br. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI." *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 12 No. 2(2):67–76.
- Raharja, Algonz D. B. 2021. "Nilai Perusahaan: Indikator, Fungsi, Dan 6 Faktor Yang Mempengaruhinya." Retrieved (<https://www.ekrut.com/media/nilai-perusahaan>).
- Sausan, Meidy Tiara Nur, and Erna Sulistyowati. 2021. "Pengaruh Internet Financial Reporting, Tingkat Pengungkapan Informasi Berbasis Website, Dan Jumlah Saham Beredar Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham." *Behavioral Accounting Journal* 4(2):447–62. doi: 10.33005/baj.v4i2.151.
- Silalahi, Doni, Rachmad Sitepu, and Gim Tarigan. 2014. "Analisis Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Utara." *Saintia Matematika* 02(03):237–51.

- Sinaga, Ika Misdayanti, Adelina Lubis, and Ahmad Prayudi. 2020. "Pengaruh Internet Financial Reporting (Ifr) Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)* 1(2):106–11. doi: 10.31289/jimbi.v1i2.394.
- Srihardianti, Mariska, Mustafid, and Alan Prahutama. 2016. "Panel Data Regression Method for Forecasting Energy Consumption in Indonesia." *Jurnal Gaussian* 5(3):475–85.
- Sujana, I. Nyoman. 2017. "Pasar Modal Yang Efisien." *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5(2):33–40. doi: 10.23887/ekuitas.v5i2.12753.
- Sukanto, Eman. 2011a. "Pengaruh Internet Financial Reporting Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website (The Effect Of Internet Financial Reporting (Ifr) And Level Of Website ' S Information Cast On Corporate Stock Exchange Frequencies)." *Fokus Ekonomi* 6(2):80–98.
- Sukanto, Eman. 2011b. "Pengaruh Internet Financial Reporting Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Di Bursa." *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi* 6(2):80–98.
- Sukmadilaga, Citra, Hamzah Ritchi, Handiani Suciati, Tri Utami Lestari, and Erlane K. Ghani. 2019. "Digital Financial Reporting Practices among Public Listed Mining Companies in Indonesia." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 5(2):1116–33.
- Wahyuni, Sri Fitri, Radiman, and Yogi Pranata. 2020. "Pengaruh Internet Financial Reporting Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham." *Jurnal Humaniora* 4(1):130–44.